Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Objek Umum Penelitian

Menurut Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pasal 1 poin 2 menjelaskan mengenai wajib pajak, yaitu orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan usaha yang masih tergolong Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menggunakan perhitungan tarif pajak final 1%, dan memiliki NPWP yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Serpong.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study* (uji sebab akibat). *Causal study* adalah studi penelitian yang dilakukan untuk menemukan hubungan sebab akibat di antara variabel (Sekaran dan Bougie, 2016). Penelitian akan menguji pengaruh variabel-variabel independen yang terdiri dari kesadaran, pengetahuan perpajakan, sanksi, pelayanan fiskus, dan perubahan tarif terhadap variabel dependen, yaitu kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah).

Pengaruh kesadaran, pengetahuan..., Adrianus Eduardo Julian Pratama, FB UMN, 2019

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini merupakan definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini;

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan penelitian adalah untuk memahami dan mendeskripsikan variabel terikat, atau menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya (Sekaran dan Bougie, 2016). Peneliti ini meneliti tentang Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pelaku UMKM. Kepatuhan perpajakan adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan yang dilakukan oleh pembayar dalam rangka pemberian kontribusi bagi pembagunan dewasa ini yang diharapkan di dalam pemenuhannya diberikan secara sukarela. Indikator-indikator kepatuhan adalah wajib pajak mendaftarkan diri, wajib pajak melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan Undang-Undang, wajib pajak memahami peraturan Undang-Undang, Wajib Pajak mengisi formulir perpajakan, wajib pajak menghitung pajak sesuai Undang-Undang, wajib pajak membayar pajak sesuai dengan Undang-Undang, wajib pajak melaporkan perpajakannya sesuai dengan Undang-Undang. Variabel ini akan diukur menggunakan skala interval dengan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk ”Sangat Tidak Setuju”, skor 2 “Tidak Setuju”, skor 3 untuk “Netral”,

Pengaruh kesadaran, pengetahuan..., Adrianus Eduardo Julian Pratama, FB UMN, 2019

skor 4 untuk “Setuju”, dan skor 5 untuk “Sangat Setuju” yang direplikasi dari Nurlis (2015) yang terdiri dari 10 pertanyaan.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempegaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari;

3.3.2.1 Kesadaran (KN)

Kesadaran memiliki arti umum yaitu keadaan mengerti akan sesuatu hal. Dalam arti perpajakan kesadaran berarti kondisi dimana Wajib Pajak mengerti akan fungsi perpajakan yang penting untuk negara dan masyarakat luas serta memiliki kerelaan untuk memberikan kontribusi dana dalam pelaksanaan fungsi perpajakan, dengan cara membayar kewajiban secara tepat waktu dan jumlahnya. Indikator-indikator variabel kesadaran adalah pajak merupakan kewajiban warga negara, wajib pajak membayarkan pajak secara sukarela dan tanpa pengaruh orang lain, pajak merupakan penerimaan terbesar dan digunakan untuk pembangunan negara, ketentuan yang dilarang dalam Undang-Undang, batas waktu pembayaran perpajakan, pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara, penundaan maupun ketidaksesuaian pembayaran pajak merugikan negara. Variabel ini akan diukur menggunakan skala interval dengan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk ”Sangat Tidak Setuju”, skor 2 “Tidak Setuju”, skor 3 untuk “Netral”, skor 4 untuk “Setuju”, dan

skor 5 untuk “Sangat Setuju” yang direplikasi dari Marpaung (2016) yang terdiri dari 5 pertanyaan.

3.3.2.2 Pengetahuan Perpajakan (PP)

Pengetahuan perpajakan adalah segala hal yang diketahui mengenai perpajakan yang dapat digunakan wajib pajak dalam pelaksanaan hak dan kewajibannya di bidang perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Indikator-indikator pengetahuan perpajakan adalah wajib pajak mengetahui keharusan dan kegunaan memiliki NPWP, wajib pajak mengetahui cara perhitungan pajak sesuai dengan ketentuan pajak, wajib pajak mengetahui cara pelaporan SPT, wajib pajak mengetahui fungsi SPT, wajib pajak memahami cara pengisian SPT dengan benar, lengkap, dan jelas. Variabel ini akan diukur menggunakan skala interval dengan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk ”Sangat Tidak Setuju”, skor 2 “Tidak Setuju”, skor 3 untuk “Netral”, skor 4 untuk “Setuju”, dan skor 5 untuk “Sangat Setuju” yang direplikasi dari Nurlis (2015) yang terdiri dari 10 pertanyaan.

3.3.2.3 Sanksi (SP)

Sanksi memiliki arti secara umum yaitu suatu tindakan sebagai hukuman kepada sesesorang dan dalam perpajakan memiliki arti yaitu hukuman negatif yang diberikan kepada wajib pajak agar wajib pajak dapat menjalankan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Indikator-indikator variabel sanksi adalah wajib pajak melaporkan SPT agar terhindar dari sanksi, wajib pajak terkena sanksi jika pelaporan melewati batas waktu, sanksi

Pengaruh kesadaran, pengetahuan..., Adrianus Eduardo Julian Pratama, FB UMN, 2019

perpajakan merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak, sanksi perpajakan dikenakan kepada mereka yang tidak patuh tanpa terkecuali, sanksi perpajakan dilakukan sesuai prosedur dan tidak bertujuan memberatkan wajib pajak, sanksi perpajakan perlu disosialisasikan. Variabel ini akan diukur menggunakan skala interval dengan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk ”Sangat Tidak Setuju”, skor 2 “Tidak Setuju”, skor 3 untuk “Netral”, skor 4 untuk “Setuju”, dan skor 5 untuk “Sangat Setuju” yang direplikasi dari Nurlis (2015) yang terdiri dari 10 pertanyaan.

3.3.2.4 Pelayanan Fiskus (PF)

Pelayanan fiskus memiliki arti yaitu cara fiskus atau petugas pajak melayani wajib pajak yang dapat memberikan kepuasan kepada WP dan tetap dalam batas memenuhi standar pelayanan yang dapat dipertanggung jawabkan serta harus dilakukan secara terus menerus. Indikator-indikator variabel pelayanan fiskus adalah pelayanan dan fasilitas kantor yang memuaskan, fiskus dapat diandalkan dan cepat tanggap, fiskus melakukan penyuluhan yang membantu wajib pajak, pengisian formulir perpajakan mudah dimengerti, prosedur yang diberikan tidak berbelit-belit. Variabel ini akan diukur menggunakan skala interval dengan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk ”Sangat Tidak Setuju”, skor 2 “Tidak Setuju”, skor 3 untuk “Netral”, skor 4 untuk “Setuju”, dan skor 5 untuk “Sangat Setuju” yang direplikasi dari Nurlis (2015) yang terdiri dari 10 pertanyaan.

Pengaruh kesadaran, pengetahuan..., Adrianus Eduardo Julian Pratama, FB UMN, 2019

3.3.2.5 Perubahan Tarif (PT)

Perubahan tarif memiliki arti dalam perpajakan yaitu suatu peralihan persentase (%) atau jumlah (rupiah) pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak dengan dasar pajak atau objek pajak menyesesuaikan ketentuan perpajakan yang berlaku. Indikator-indikator perubahan tarif adalah wajib pajak mengetahui tarif yang menjadi dasar, wajib pajak mengetahui tarif PP 46 tahun 2013, Tarif dapat mempermudah perhitungan pajak. Variabel ini akan diukur menggunakan skala interval dengan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk ”Sangat Tidak Setuju”, skor 2 “Tidak Setuju”, skor 3 untuk “Netral”, skor 4 untuk “Setuju”, dan skor 5 untuk “Sangat Setuju” yang direplikasi dari Marpaung (2016) yang terdiri dari 10 pertanyaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan yang sesuai untuk penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer melalui *personally administered questionnaires*. Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan bahwa data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti dari sumber informasi melalui survei, wawancara, dan observasi untuk tujuan penelitian. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *personally administered questionnaires* merupakan penyebaran kuesioner secara pribadi oleh peneliti kepada responden yang telah ditentukan yang terbatas pada suatu area. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan cara

Pengaruh kesadaran, pengetahuan..., Adrianus Eduardo Julian Pratama, FB UMN, 2019

peneliti menemui secara langsung wajib pajak orang pribadi pelaku UMKM yang mendatangi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Serpong.

3.5 Metode Pengambilan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti investigasi (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi pelaku UMKM yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama.

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel di mana elemen tidak memiliki peluang yang diketahui atau yang ditentukan sebelumnya untuk dipilih sebagai subjek (Sekaran dan Bougie, 2016). Pengambilan sampel dengan menggunakan cara *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kemudahan dalam memperoleh data (Sekaran dan Bougie, 2016). Teknik dipilih dengan mempertimbangkan kemudahan dan efisiensi dalam proses perolehan data yang dibutuhkan sehingga tidak semua wajib pajak orang pribadi aktif menjadi objek dalam penelitian ini. Teknik *convenience sampling* membuat peneliti bebas memilih anggota populasi yang mempunyai data berlimpah dan mudah diperoleh oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha UMKM yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Serpong dengan jumlah yang dianggap dapat mewakili populasi penelitian ini.

Pengaruh kesadaran, pengetahuan..., Adrianus Eduardo Julian Pratama, FB UMN, 2019

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data dengan menggunakan metode analisis yang menggunakan bantuan proram SPSS versi 25, dengan penjelasannya sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean),* standar deviasi, maksimum dan minimum, *sum, range, kurtosis,* dan *skewness* (Ghozali, 2018). *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Kuesioner yang telah disusun hendaknya dilanjutkan dengan melakukan uji kualitas data. Uji kualitas data secara kuantitatif dapat dilakukan melalui uji validitas, realibilitas, dan uji normalitas. Uji validitas, realibilitas, dan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan alat ukur dalam mengukur objek yang diteliti.

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu keusioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi Pearson. Signifikansi Korelasi Pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai

Pengaruh kesadaran, pengetahuan..., Adrianus Eduardo Julian Pratama, FB UMN, 2019

signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka butir pertanyaan tersebut *valid* dan apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka pertanyaan tersebut tidak *valid* (Ghozali, 2018).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha (a)* lebih besar atau sama dengan 0,070 ($\geq$0,7) maka reliabilitas atas suatu variabel yang dibentuk dari daftar pertanyaan dapat dikatakan handal atau reliabel (Ghozali, 2018).

3.6.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas data dapat digunakan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). *Kolmogorov Smirnov* (K-S) *test* menyatakan bahwa suatu data dapat dikatakan terdistribusi normal jika memiliki tingkat signifikansi >0.05, sehingga data tersebut dapat digunakan dan dapat dilanjutkan ke langkah berikutnya, yaitu penelitian menggunakan *multi regression analysis* (Ghozali, 2018).

Pengaruh kesadaran, pengetahuan..., Adrianus Eduardo Julian Pratama, FB UMN, 2019

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui, menguji serta memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, di mana variabel tersebut terdistribusi secara normal, bebas dari multikolonieritas dan heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi. Pengujian ini dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolononieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Cara pengujian multikolonieritas dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq$ 0,10 atau sama dengan nilai VIF $\geq$ 10 (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan utnuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, atau tidak terjadi

Pengaruh kesadaran, pengetahuan..., Adrianus Eduardo Julian Pratama, FB UMN, 2019

heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji ini menggunakan grafik *scatterplot*, yang apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.4 Uji Hipotesis

Metode analisis data pada penelitan ini menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression*) karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen. Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$WP = \alpha + \beta 1KN + \beta 2PP + \beta 3SP + \beta 4PF + \beta 5PT + e$$

Keterangan:

WP = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pelaku UMKM

α = Parameter Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefision regresi

KN = Kesadaran

PP = Pengetahuan Perpajakan

SP = Sanksi

PF = Pelayanan Fiskus

PT = Perubahan Tarif

e = *Error*

3.6.4.1 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018), koefisien korelasi (R) mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antar dua varibel. Dalam analisis regresi, selain mengukur

Pengaruh kesadaran, pengetahuan..., Adrianus Eduardo Julian Pratama, FB UMN, 2019

kekuatan hubungan atara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Tingkat hubungan antara variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,0 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Ghozali (2018) juga menyatakan bahwa kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik karena nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Pengaruh kesadaran, pengetahuan..., Adrianus Eduardo Julian Pratama, FB UMN, 2019

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik F dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X1, X2, dan X. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi α = 5%. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*) < 0.05, maka hipotesis dapat diterima yang menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dalam pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima Ha.

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai signifikansi (α) untuk uji t adalah 5%. Jika nilai signifikansi uji t (*p-value*) < 0.05, maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA